

**STUDI PERKEMBANGAN KECAMATAN TUALANG KABUPATEN SIAK DI
TINJAU DARI PENGGUNAAN LAHAN DAN KEGIATAN EKONOMI****Delfi Elpius**Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota,
Fakultas Teknik,

Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia

Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan penggunaan lahan menjadi salah satu perubahan yang cukup pesat di Kecamatan Tualang. Bentuk perubahan penggunaan pada lahan Kecamatan Tualang ditandai dengan semakin meningkatnya lahan terbangun, selain itu fenomena perkembangan dan pertumbuhan wilayah sangat mudah terlihat secara fisik, serta dapat juga dilihat dari semakin meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana wilayah tersebut. Selain itu, kegiatan ekonomi juga perkembangan di wilayah Kecamatan Tualang. Sektor perkebunan dan industri merupakan kegiatan ekonomi yang berkembang di Kecamatan Tualang, hal ini dikarenakan sebahagian besar wilayah Kecamatan Tualang berupa perkebunan dan Hutan Tanaman Industri. Sedangkan sektor perdagangan dan pariwisata masih belum berkembang optimal padahal wilayah Kecamatan Tualang terletak wilayah yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Pekanbaru yang merupakan Ibu Kota Propinsi Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi deskriptif kualitatif. deskriptif adalah membandingkan antara kenyataan yang sebenarnya dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan. kualitatif adalah suatu sasaran yang dapat diamati sebagaimana di lihat, terdengar, tercium, terbaca, jika itu informasi, maka informasi direkam (dicatat) sebagaimana ia keluar dari sumbernya. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah perkembangan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tualang Kecamatan Siak dari tahun 2010 sampai dengan 2016 yang paling tinggi adalah perubahan penggunaan lahan untuk pertanian/ perkebunan yaitu sebesar 56,51%, kemudian perubahan penggunaan lahan untuk permukiman sebesar 47,48%, perubahan penggunaan lahan untuk sarana prasarana sebesar 9,10% sedangkan untuk perubahan penggunaan lahan kosong mengalami penurunan sebesar 12,06%. Perkembangan kegiatan perekonomian di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dari tahun 2010 sampai dengan 2016 yang paling tinggi adalah kegiatan perdagangan sebesar 40,19%, kemudian kegiatan jasa sebesar 29,45%, kegiatan industry 12,76% dan yang terakhir kegiatan pertanian/ perkebunan 4,10%.

Kata Kunci : Penggunaan, Lahan, Kegiatan Ekonomi**1. PENDAHULUAN**

Kecamatan Tualang adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Siak memiliki luas wilayah 383,07 Km persegi atau 4,02% dari total wilayah Kabupaten Siak. Kecamatan Tualang merupakan pemekaran dari Kecamatan Siak, yang dimekarkan menjadi empat kecamatan yaitu Siak, Tualang, Kerinci Kanan, dan Dayun yang dilaksanakan pada



tahun 2001 berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2001 yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak. Tujuan pemekaran ini adalah untuk mempermudah masyarakat juga pemerintah dalam menjalankan hubungan administrasi, serta mempermudah jangkauan pembangunan dan pemerintahan kecamatan. Dengan demikian potensi yang ada di kecamatan ini secara tidak langsung lebih terangkat dengan jangkauan pemerintah yang lebih dekat.

Pemerintah Kecamatan Tualang yang sedang berkembang dan giat-giatnya melakukan pembangunan di semua bidang, mempunyai program dalam penataan wilayahnya, termasuk didalamnya penataan Desa/ Kelurahan. Kecamatan Tualang yang terus meningkat menyebabkan peningkatan kebutuhan akan lahan permukiman dan lahan untuk melakukan aktifitas usaha seperti perdagangan, jasa dan industri serta peningkatan fasilitas pelayanan Kecamatan Tualang lainnya. Kondisi inilah yang menyebabkan perkembangan Kecamatan Tualang makin berkembang tapi tidak merata dan hampir menggeser sektor lahan pertanian maupun non pertanian yang ada di wilayah Kecamatan Tualang.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan wilayah di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Perkembangan yang terjadi di wilayah Kecamatan Tualang dapat dilihat dari faktor perkembangan penduduk, kegiatan ekonomi dan sosial penduduk serta interaksi dengan kota lainnya, yang merupakan pemicu tumbuh dan berkembangnya wilayah yang berdampak kepada terjadinya perubahan fisik dan penggunaan lahan.

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan wilayah, perubahan penggunaan lahan menjadi salah satu perubahan yang cukup pesat di Kecamatan Tualang. Bentuk perubahan penggunaan pada lahan Kecamatan Tualang ditandai dengan semakin meningkatnya lahan terbangun, selain itu fenomena perkembangan dan pertumbuhan wilayah sangat mudah terlihat secara fisik, serta dapat juga dilihat dari semakin meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana wilayah tersebut.

Selain perubahan penggunaan lahan, kegiatan ekonomi juga memberikan pengaruh dalam perkembangan wilayah Kecamatan Tualang. Sektor perkebunan dan industri merupakan kegiatan ekonomi yang berkembang di Kecamatan Tualang, hal ini dikarenakan sebahagian besar wilayah Kecamatan Tualang berupa perkebunan dan Hutan Tanaman Industri. Sedangkan sektor perdagangan dan pariwisata masih belum berkembang optimal padahal wilayah Kecamatan Tualang terletak wilayah yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Pekanbaru yang merupakan Ibu Kota Propinsi Riau. Untuk mengetahui perkembangan wilayah Kecamatan Tualang Kabupaten Siak di tinjau dari penggunaan lahan dan kegiatan ekonomi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Dokumen

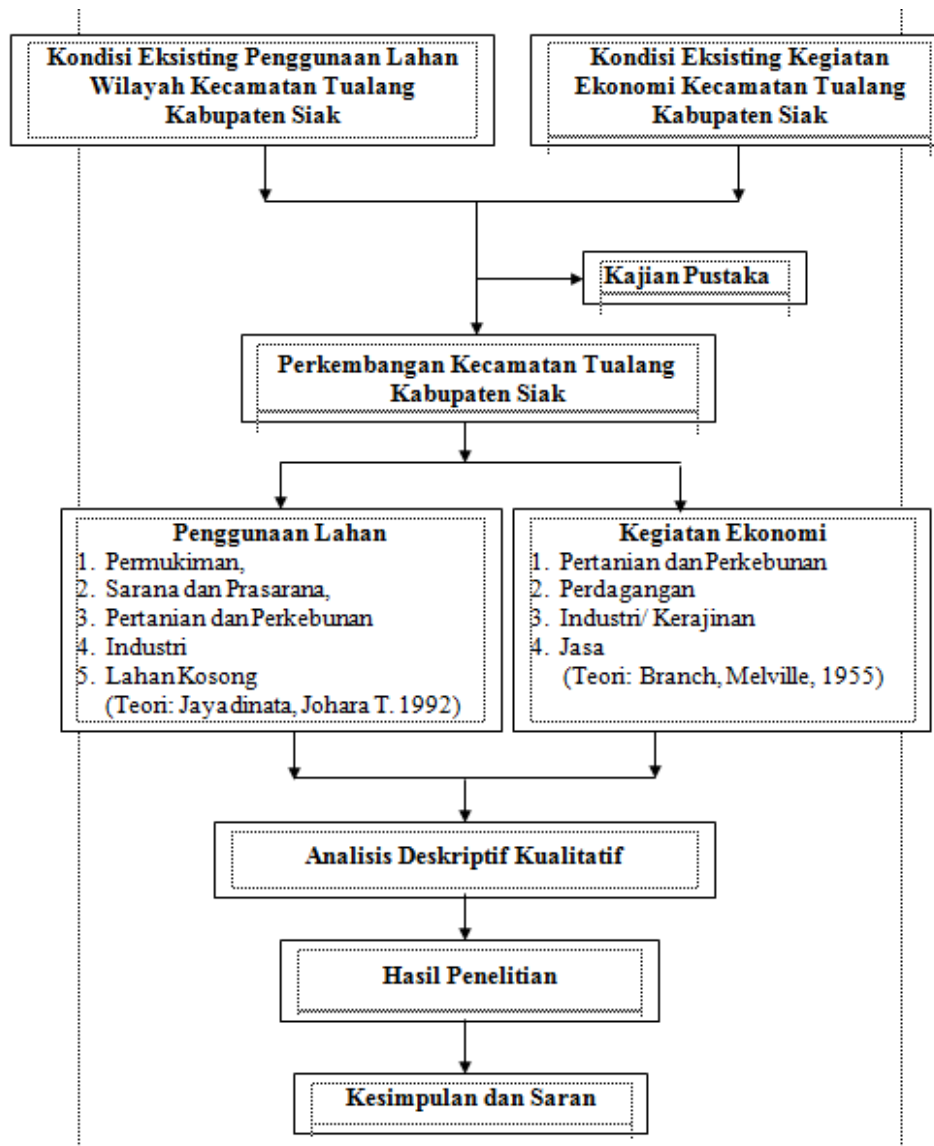
Adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan objek penelitian.

2. Survey Lapangan

Yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan pada objek penelitian.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data melalui foto dan gambar



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penggunaan Lahan

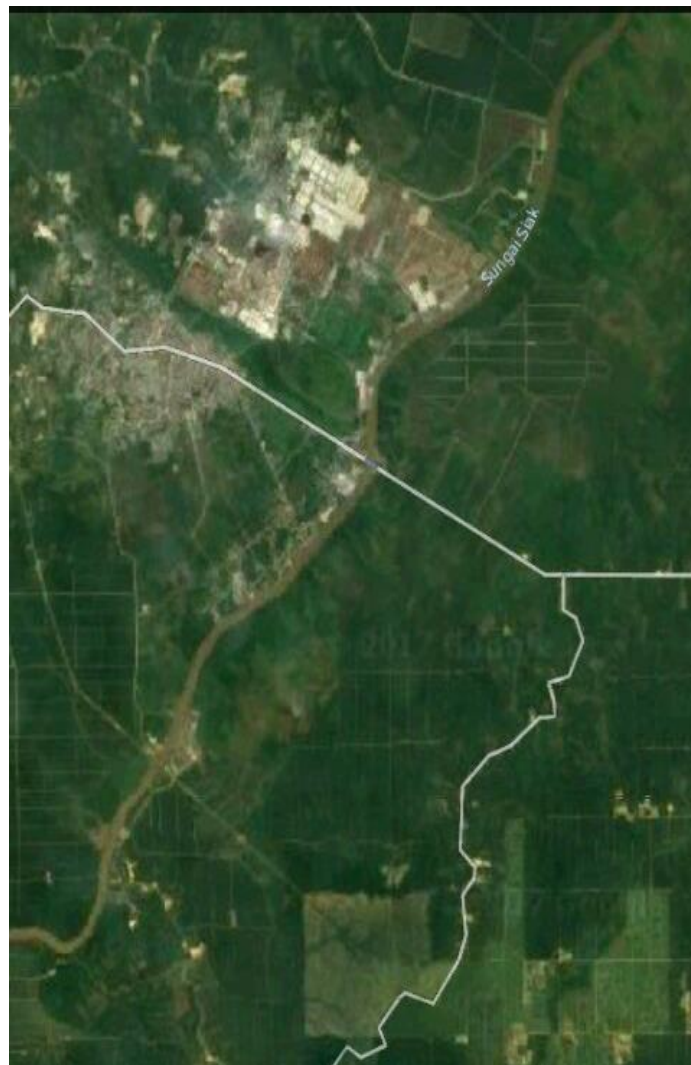
Penggunaan lahan di Kecamatan Tualang didominasi atas kawasan permukiman dan fasilitas umum, ladang, perkebunan, industri, hutan, semak belukar dan rawa-rawa. Secara umum pemanfaatan lahan di Kecamatan Tualang tergambar dengan pemanfaatan lahan di Kota Perawang, dimana pemanfaatan lahan didominasi oleh ladang dan tanah kosong serta kawasan industri, selain dari segi pemanfaatan lahannya kegiatan industri di Kecamatan Tualang ini khususnya di Kelurahan Perawang ini cukup dominan dalam menyerap tenaga kerja di Kecamatan Tualang, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar penduduknya yang bekerja di sektor industri, baik sebagai karyawan maupun buruh.



Kondisi saat ini kawasan permukiman sebagian besar berada di bagian pusat wilayah kota, yaitu bagian wilayah yang terletak di bagian tengah sampai ke sebelah Barat/Barat Daya Kelurahan Perawang yang termasuk kedalam wilayah Desa Tualang, sedangkan di bagian Selatan didominasi oleh kegiatan perkebunan, demikian pula dibagian Timur Laut dan Utara lebih didominasi kegiatan industri. Pemanfaatan tanah di Kecamatan Tualang.

Selain itu juga terdapat pemanfaatan lahan untuk keperluan pelayanan masyarakat yang dapat diakomodir oleh lahan-lahan yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Siak. Ada beberapa fasilitas yang sudah terbangun memiliki jangkauan pelayanan skala regional/antar wilayah.

Berikut petan penggunaan lahan Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan Tahun tahun 2016 dimana terdapat perkembangan penggunaan lahan di Kecamatan Tualang.



Gambar 1. Gambar Penggunaan Lahan Kecamatan Tualang Tahun 2016

Dari peta di atas terdapat perubahan penggunaan lahan dari tahun 2010 sampai dengan 2016 dan berikut pembahasan tentang penggunaan lahan di Kecamatan Tualang yang dilihat dari penggunaan untuk permukiman, Sarana dan Prasarana, Pertanian dan Perkebunan, Industri dan Lahan Kosong.



1. Permukiman

Penggunaan lahan permukiman merupakan perubahan lahan yang digunakan oleh penduduk untuk melakukan pembangunan permukiman/ perumahan. Dengan adanya perubahan lahan permukiman suatu wilayah akan berimbas pada perkembangan wilayah tersebut sehingga dengan perubahan penggunaan lahan permukiman di wilayah tersebut akan membuat suatu wilayah akan berkembang juga.

Perubahan penggunaan lahan permukiman bukanlah semata-mata fenomena fisik berkurangnya luasan lahan tertentu dan meningkatnya penggunaan lahan untuk penggunaan lainnya, melainkan mempunyai kaitan erat dengan perkembangan wilayah.

Luas penggunaan lahan pemukiman merupakan luas lahan yang diperuntukan untuk pemukiman penduduk, dimana luas pemukiman setiap tahun mengalami perubahan baik perubahan kearah pertambahan maupun kearah pengurangan.

Penggunaan lahan permukiman di Kecamatan Tualang tahun 2016 adalah 1.816,12 Ha (18.161.200 m²). Bila dilihat dari total luas wilayah Kecamatan Tualang maka luas penggunaan lahan permukiman 4,74% dari total luas wilayah 38.297 Ha (382.970.000 m²). Wilayah yang perkembangan penggunaan lahan permukiman menyebar di ke 9 desa/ kelurahan yang ada di Kecamatan Tualang namun yang paling luas terdapat di wilayah Perawang yang merupakan pusat permukiman di Kecamatan Tualang, hal ini dikarenakan wilayah Perawang merupakan pusat perdagangan dan perumahan untuk karyawan PT. Indah Kiat. Selain itu, penggunaan lahan untuk permukiman juga terdapat di wilayah Perawang Barat, Tualang, Pinang Sebatang Barat dan Pinang Sebatang Timur sedangkan untuk wilayah Maredan, Tualang Timur, Pinang Sebatang, dan Maredang Barat walau ada penggunaan lahan untuk permukiman namun hanya sedikit.

Perkembangan penggunaan lahan untuk permukiman dari tahun 2010 sampai 2016 di Kecamatan Tualang mengalami peningkatan, hal ini berimbas pada perkembangan wilayah di Kecamatan Tualang tersebut begitu juga untuk wilayah kabupaten sehingga dengan perubahan penggunaan lahan permukiman di wilayah Kecamatan Tualang akan membuat wilayah Kabupaten Siak akan berkembang juga. Untuk melihat perkembangan penggunaan lahan permukiman Kecamatan Tualang dari tahun 2010 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perubahan Penggunaan Lahan Permukiman di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan Tahun 2016

No	Tahun	Luas Lahan	Perkembangan
1.	2010	1.231,43 Ha	-
2.	2016	1.816,12 Ha	47,48%

Sumber: Kecamatan Tualang dalam Angka, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan perubahan penggunaan lahan permukiman dari tahun 2010 ke tahun 2016 dimana perkembangan penggunaan lahan permukiman di Kecamatan Tualang tahun 2016 meningkat sebesar 47,48% dari tahun 2010. Perkembangan penggunaan lahan permukiman oleh

Kecamatan Tualang dalam kurun waktu 6 tahun cukup tinggi, hal ini berarti perkembangan wilayah Kecamatan Tualang tergolong meningkat.

Perkembangan penggunaan lahan permukiman di Kecamatan Tualang sebahagian besar berasal dari lahan kosong namun ada juga dari lahan pertanian dan perkebunan sehingga perkembangan penggunaan lahan untuk permukiman di Kecamatan Tualang mengurangi luas lahan kosong, dan lahan pertanian dan perkebunan di Kecamatan Tualang.

Berikut asal perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tualang pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Asal Perubahan Penggunaan Lahan Permukiman di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan Tahun 2016

No	Tahun	Lahan Permukiman Kecamatan Tualang
1.	2010	1.231,43 Ha
2.	2016	1.816,12 Ha
Perubahan		584,69 Ha
		Perkebunan 176,27 Ha
		Pertanian 119,29 Ha
		Lahan Kosong 289,13 Ha

Sumber: Kecamatan Tualang dalam Angka, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan penggunaan lahan permukiman baik Kecamatan Tualang dimana perubahan untuk permukiman di Kecamatan Tualang dari tahun 2010 seluas 584,69 Ha dimana dari lahan perkebunan seluas 176,27 Ha (30,15%), dari lahan pertanian seluas 119,29 Ha (20,40%) dan dari lahan kosong seluas 289,13 Ha (49,45%).



Gambar 2. Lahan Permukiman di Kecamatan Tualang, 2017

2. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana secara kuantitas merupakan jaminan bahwa suatu wilayah memiliki potensi untuk berkembang, Keterediaan sarana dan prasarana



mejadi parameter yang mendorong perubahan penggunaan lahan. Potensi berkembangnya penggunaan lahan dipicu oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang mendorong meningkatnya permintaan sehingga jumlah sarana dan prasarana berbanding lurus dengan peningkatan lahan terbangun suatu wilayah.

Penggunaan lahan untuk sarana dan prasarana dan penggunaan lahan untuk kegiatan ekonomi berada dalam suatu wilayah namun tidak menutup kemungkinan direncanakan untuk wilayah yang padat pemukiman dan wilayah yang memiliki lahan kosong yang masih banyak. Sarana dan prasarana di antaranya adalah perkantoran, sekolah, terminal, taman, lapangan olah raga, pasar, tempat ibadah, tempat hiburan dan sarana prasarana lainnya yang mendukung kegiatan ekonomi, pemerintahan dan budaya.

Penggunaan lahan sarana dan prasarana di Kecamatan Tualang tahun 2016 adalah 682,91 Ha (682.910 m²). Bila dilihat dari total luas wilayah Kecamatan Tualang maka luas penggunaan lahan sarana dan prasarana 1,78% dari total luas wilayah 38.297 Ha (382.970.000 m²). Wilayah yang perkembangan penggunaan lahan sarana dan prasarana menyebar di ke 9 desa/ kelurahan yang ada di Kecamatan Tualang terutama di wilayah Kelurahan Perawang, Desa Perawang Barat dan Desa Tualang.

Sarana dan prasarana pendidikan sudah merata di seluruh wilayah Kecamatan Tualang terutama untuk tingkat SD dan SLTP sedangkan untuk tingkat SLTA hanya terdapat di wilayah Kelurahan Perawang, Desa Perawang Barat, Desa Tualang, Maredan dan Pinang Sebatang Timur. Sarana kesehatan telah ada di setiap desa/ kelurahan di Kecamatan Tualang dalam bentuk puskesmas, puskesmas pembantu, puskesmas keliling, polindes, dan posyandu serta klinik sedangkan rumah sakit belum ada di Kecamatan Perawang. Jumlah puskesmas di Kecamatan Tualang baru ada 2 di Kelurahan Perawang dan Perawang Barat. Tempat ibadah di Kecamatan Tualang tersebar di setiap Desa kecuali Desa Tualang Timur. Mesjid, mushollah dan gereja ada di setiap desa kecuali Desa Tualang Timur. Vihara hanya ada di Desa Pinang Sebatang dan Perawang, sedangkan Pura tidak ada. Sarana dan prasarana seperti pasar, bank, kantor pos, dan sarana dan prasarana jasa serta perdagangan lainnya terdapat di Kelurahan Perawang sedangkan Kantor Camat Tualang terdapat di Desa Pinang Sebatang Barat.

Perkembangan penggunaan lahan untuk sarana dan prasarana dari tahun 2010 sampai 2016 di Kecamatan Tualang mengalami peningkatan terutama di daerah yang padat penduduk seperti wilayah Kelurahan Perawang, Desa Perawang Barat, Desa Tualang, Maredan dan Pinang Sebatang Timur. Untuk melihat perkembangan penggunaan lahan sarana prasarana Kecamatan Tualang dari tahun 2010 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perubahan Penggunaan Lahan Sarana Prasarana di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan Tahun 2016

No	Tahun	Luas Lahan	Perkembangan
1.	2010	472,32 Ha	-
2.	2016	682,91 Ha	44,59%

Sumber: Kecamatan Tualang dalam Angka, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan perubahan penggunaan lahan untuk sarana prasarana dari tahun 2010 ke tahun 2016 dimana



perkembangan penggunaan lahan untuk sarana prasarana di Kecamatan Tualang tahun 2016 meningkat sebesar 44,59% dari tahun 2010.

Perkembangan penggunaan lahan untuk sarana prasarana oleh Kecamatan Tualang dalam kurun waktu 6 tahun cukup tinggi, hal ini berarti perkembangan wilayah Kecamatan Tualang tergolong meningkat. Perkembangan penggunaan lahan untuk sarana prasarana di Kecamatan Tualang sebahagian besar berasal dari lahan kosong namun ada juga dari lahan pertanian dan perkebunan sehingga perkembangan penggunaan lahan untuk sarana prasarana di Kecamatan Tualang mengurangi luas lahan kosong, dan lahan pertanian dan perkebunan di Kecamatan Tualang.

Dari ketiga lahan yang digunakan untuk sarana prasarana, yang paling dominan dari lahan kosong sedangkan lahan perkebunan dan perikanan masih tergolong sedikit. Berikut asal perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tualang pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Asal Perubahan Penggunaan Lahan Sarana Prasarana di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan Tahun 2016

No	Tahun	Lahan Sarana Prasarana Kecamatan Tualang	
1.	2010	472,32 Ha	
2.	2016	682,91 Ha	
Perubahan		210,59 Ha	
		Perkebunan	53,05 Ha
		Pertanian	46,31 Ha
		Lahan Kosong	111,23 Ha

Sumber: Kecamatan Tualang dalam Angka, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan penggunaan lahan untuk sarana dan prasarana di Kecamatan Tualang dari tahun 2010 seluas 210,59 Ha dimana dari lahan perkebunan seluas 53,05 Ha (25,19%), dari lahan pertanian seluas 46,31 Ha (22,99%) dan dari lahan kosong seluas 111,23 Ha (52,82%).



Gambar 3. Lahan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Kecamatan Tualang, 2017



Gambar 4. Lahan Sarana dan Prasarana Tempat Ibadah di Kecamatan Tualang, 2017



Gambar 5. Lahan Sarana dan Prasarana Perdagangan di Kecamatan Tualang, 2017



Gambar 6. Lahan Sarana dan Prasarana Kesehatan di Kecamatan Tualang, 2017



Gambar 7. Lahan Sarana dan Prasarana Jasa di Kecamatan Tualang, 2017

3. Pertanian/ Perkebunan

Bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Semakin meningkat jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di suatu tempat berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Pertumbuhan dan aktivitas penduduk yang tinggi terutama terjadi di wilayah yang sedang berkembang, sehingga daerah berkembang pada umumnya mengalami perubahan penggunaan lahan yang cepat. Hingga tahun 2016 diperkirakan juta hektar lahan hijau (pertanian, perkebunan, dan lain-lain) telah berubah peruntukannya menjadi lahan permukiman, sarana dan prasarana dan industri.

Makin banyaknya penduduk suatu wilayah akibat pertumbuhan alami maupun migrasi berimplikasi pada makin besarnya tekanan penduduk atas lahan, karena kebutuhan lahan untuk tempat tinggal dan lahan untuk fasilitas - fasilitas lain sebagai pendukungnya yang semakin meningkat. Hal ini akan mempengaruhi lahan perkebunan dan lahan pertanian yang akan semakin berkurang. Namun meningkatkan industri terutama industri perkebunan membuat lahan perkebunan semakin meningkat dan mengurangi lahan kosong dan lainnya.

Penggunaan lahan pertanian dan perkebunan di Kecamatan Tualang tahun 2016 adalah 3.230.55 Ha (32.305.490 m²). Bila dilihat dari total luas wilayah Kecamatan Tualang maka luas penggunaan lahan sarana dan prasarana tidak sampai 8,44% dari total luas wilayah 38.297 Ha (382.970.000 m²). Wilayah yang perkembangan penggunaan lahan pertanian dan perkebunan mayoritas terdapat di Desa Mare dang Barat dan Mare dang Timur. Perkebunan di dominasi oleh perkebunan Kelapa Sawit walaupun ada sebahagian perkebunan Karet dan Coklat. Sedangkan pertanian di dominasi oleh pertanian padi sawah, ubi dan jagung.

Perkembangan penggunaan lahan untuk pertanian dan perkebunan dari tahun 2010 sampai 2016 di Kecamatan Tualang mengalami peningkatan walaupun terdapat alih fungsi lahan dari lahan pertanian dan perkebunan menjadi lahan permukiman, sarana prasana dan industri. Untuk melihat perkembangan penggunaan lahan pertanian dan perkebunan di Kecamatan Tualang dari tahun 2010 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5. Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian dan Perkebunan di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan Tahun 2016**

No	Tahun	Luas Lahan	Perkembangan
1.	2010	2.064.17 Ha	-
2.	2016	4.267, 32 Ha	56,51%

Sumber: Kecamatan Tualang dalam Angka, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan perubahan penggunaan lahan untuk pertanian dan perkebunan dari tahun 2010 ke tahun 2016 dimana perkembangan penggunaan lahan untuk pertanian dan perkebunan di Kecamatan Tualang tahun 2016 meningkat sebesar 56,51% dari tahun 2010.

Perkembangan penggunaan lahan untuk pertanian dan perkebunan di Kecamatan Tualang dalam kurun waktu 6 tahun cukup tinggi, hal ini berarti perkembangan wilayah Kecamatan Tualang tergolong meningkat. Perkembangan penggunaan lahan untuk pertanian dan perkebunan di Kecamatan Tualang besar berasal dari lahan kosong/ lainnya dan ada juga perubahan penggunaan lahan pertanian dan perkebunan untuk permukiman, sarana prasarana dan industry.

Berikut asal perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tualang pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Asal Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian dan Perkebunan di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan Tahun 2016

No	Tahun	Lahan Pertanian dan Perkebunan Kecamatan Tualang
1.	2010	2.064.17 Ha
2.	2016	4.267, 32 Ha
Perubahan		2.203,15 Ha
		Perkukiman - 470.47 Ha
		Industri - 165,60 Ha
		Lahan Kosong 2.203,15 Ha

Sumber: Kecamatan Tualang dalam Angka, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan penggunaan lahan untuk pertanian dan perkebunan di Kecamatan Tualang dari tahun 2010 seluas 2.203 Ha dimana pengurangan lahan pertanian dan perkebunan seluas 636,06 Ha menjadi lahan permukiman, sarana prasarana dan industry kemudian penambahan luas lahan pertanian dan perkebunan seluas 2.203,15 Ha dari lahan kosong.



Gambar 8. Lahan Pertanian di Kecamatan Tualang, 2017



Gambar 9. Lahan Perkebunan di Kecamatan Tualang, 2017

4. Industri

Kawasan industri adalah suatu daerah yang didominasi oleh aktivitas industri yang mempunyai fasilitas kombinasi terdiri dari peralatan-peralatan pabrik (industrial plants), sarana penelitian dan laboratorium serta termasuk Hutan Tanaman Industri (HTI).

Penggunaan lahan untuk industri di Kecamatan Tualang di dominasi oleh industri yang berhubungan dengan perkebunan di antaranya adalah industri kertas dan triplek serta lem. Penggunaan lahan untuk industri di Kecamatan Tualang tahun 2016 adalah 7.355,02 Ha (73.550.020 m²). Bila dilihat dari total luas wilayah Kecamatan Tualang maka luas penggunaan lahan sarana dan prasarana tidak sampai 19,21% dari total luas wilayah 38.297 Ha (382.970.000 m²). Wilayah yang perkembangan penggunaan industri di Kecamatan Tualang terdapat di Desa Tualang dan Pinang Sebatang Timur. Di Desa Tualang terdapat dua industri yaitu industry triplek dan industry lem sedangkan di Desa Pinang Sebatang Timur terdapat industri kertas.

Perkembangan penggunaan lahan untuk industri dari tahun 2010 sampai 2016 di Kecamatan Tualang mengalami peningkatan namun tidak berkembang dengan pesat. Bila dilihat dari jumlah industri yang ada di Kecamatan Tualang dalam kurun waktu 6



tahun tidak ada penambahan jumlah industri yang ada hanya penambahan luas wilayah industri yang sudah ada.

Untuk melihat perkembangan penggunaan lahan industri di Kecamatan Tualang dari tahun 2010 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Perubahan Penggunaan Lahan Industri di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan Tahun 2016

No	Tahun	Luas Lahan	Perkembangan
1.	2010	6.755,06 Ha	-
2.	2016	7.741,67 Ha	9,10%

Sumber: Kecamatan Tualang dalam Angka, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan perubahan penggunaan lahan untuk industri dari tahun 2010 ke tahun 2016 dimana perkembangan penggunaan lahan untuk industri di Kecamatan Tualang tahun 2016 meningkat sebesar 9,10% dari tahun 2010.

Perkembangan penggunaan lahan untuk industri di Kecamatan Tualang dalam kurun waktu 6 tahun sebesar 631,35 Ha, hal ini berarti perkembangan wilayah Kecamatan Tualang tergolong meningkat. Perkembangan penggunaan lahan untuk industri di Kecamatan Tualang sebahagian besar berasal dari lahan kosong dan perkebunan. Berikut asal perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tualang pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Asal Perubahan Penggunaan Lahan Industri di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan Tahun 2016

No	Tahun	Lahan Industri Kecamatan Tualang	
1.	2010	6.755,06 Ha	
2.	2016	7.741,67 Ha	
Perubahan		986,61 Ha	
		Perkebunan	241,14 Ha
		Lahan Kosong	745,47 Ha

Sumber: Kecamatan Tualang dalam Angka, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan penggunaan lahan untuk industri di Kecamatan Tualang dari tahun 2010 seluas 986,61 Ha dimana dari lahan perkebunan seluas 241,14 Ha (24,44%), dan dari lahan kosong seluas 745,47 Ha (75,56%).



Gambar 10. Lahan Industri di Kecamatan Tualang, 2017

5. Lahan Kosong

Lahan kosong merupakan lahan yang belum digunakan atau dimanfaatkan. Hutan di Kecamatan Tualang dimasukkan dalam lahan kosong namun hutan taman industri tidak dimasukkan dalam lahan kosong tapi dimasukkan dalam kawasan industri.

Lahan kosong di Kecamatan Tualang tahun 2016 adalah 23.788,98 Ha (237.889.800 m²). Bila dilihat dari total luas wilayah Kecamatan Tualang maka luas lahan kosong 62,12% dari total luas wilayah 38.297 Ha (382.970.000 m²). Lahan kosong merata berada di seluruh wilayah Kecamatan Tualang sehingga bila ada pembangunan atau perkembangan wilayah, lahan kosong dapat dimanfaatkan. Luas lahan kosong yang merupakan hutan lindung tidak dapat dimanfaatkan.

Perkembangan lahan dari tahun 2010 sampai 2016 di Kecamatan Tualang mengalami penurunan akibat pembangunan baik pembangunan permukiman, sarana dan prasarana, industri serta pertanian dan perkebunan. Untuk melihat perkembangan penggunaan lahan industri di Kecamatan Tualang dari tahun 2010 sampai dengan 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Perubahan Lahan Kosong di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan Tahun 2016

No	Tahun	Luas Lahan	Perkembangan
1.	2010	27.774,02 Ha	-
2.	2016	24.425,04 Ha	- 12,06%

Sumber: Kecamatan Tualang dalam Angka, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan perubahan lahan kosong dari tahun 2010 ke tahun 2016 dimana perkembangan lahan kosong di Kecamatan Tualang tahun 2016 menurun sebesar 12,06%..

Perkembangan lahan kosong di Kecamatan Tualang dalam kurun waktu 6 tahun sebesar 3.348,98 Ha, hal ini berarti perkembangan wilayah Kecamatan Tualang tergolong meningkat. Perkembangan penggunaan lahan untuk industri di Kecamatan Tualang sebahagian besar berasal dari lahan terbangun baik itu untuk permukiman,



sarana prasarana, industry dan pertanian perkebunan. Berikut asal perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tualang berikut ini.

Tabel 10. Asal Perubahan Penggunaan Lahan Industri di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan Tahun 2016

No	Tahun	Lahan Kosong Kecamatan Tualang	
1.	2010	27.774,02 Ha	
2.	2016	24.425,04 Ha	
Perubahan	3.348,98 Ha		
	Permukiman	289,13 Ha	
	Sarana dan Prasarana	111,23 Ha	
	Perkebunan/ Pertanian	2.203,15 Ha	
	Industri	725,47 Ha	

Sumber: Kecamatan Tualang dalam Angka, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perubahan penggunaan lahan kosong di Kecamatan Tualang dari tahun 2010 hingga 2016 seluas 3.348,98 Ha dimana untuk lahan permukiman seluas 289,13 (8,63%), untuk lahan sarana dan prasarana seluas 111,23 (3,32%), untuk lahan perkebunan seluas 2.203,15 Ha (65,79%), dan untuk lahan industri seluas 725,47 Ha (22,26%).



Gambar 11. Lahan Industri di Kecamatan Tualang, 2017

3.2 Kegiatan Ekonomi

Kegiatan ekonomi merupakan proses penyatuan dimana masing-masing kegiatan ekonomi secara bersama dalam suatu daerah. Terjadinya kegiatan ekonomi yang cukup tinggi pada wilayah tertentu jelas akan mempengaruhi perkembangan wilayah. Kegiatan ekonomi dalam penelitian ini yang dibahas adalah sektor pertanian dan perkebunan, perdagangan, industry dan jasa yang memberikan kontribusi yang tinggi terhadap perkembangan wilayah.

1. Pertanian dan Perkebunan

Kegiatan pertanian dan perkebunan sebagai bagian dari konsentrasi kegiatan ekonomi di Kabupaten Siak Umumnya dan di Kecamatan Tualang Khususnya. Jenis kegiatan

pertanian di Kecamatan Tualang berupa petani padi dan palawija sedangkan untuk perkebunan berupa karet dan sawit yang pemiliknya ada yang pribadi dan ada yang berbentuk perusahaan. Berikut gambaran sektor pertanian di Kecamatan Tualang dalam kurun waktu 2010 s/d 2016 pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Perkembangan Kegiatan Pertanian dan Perkebunan di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan 2016

No	Tahun	Jumlah	Perkembangan (%)
1.	2010	7.329	-
2.	2016	7.637	4,10

Sumber: Kecamatan Tualang, 2017

Kegiatan ekonomi sektor pertanian mengalami peningkatan sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 sebesar 4,10%. Kegiatan pertanian di Kecamatan Tualang didominasi oleh pertanian padi dan jagung sedangkan untuk kegiatan perkebunan didominasi oleh perkebunan karet dan sawit.

Wilayah Kecamatan Tualang yang menjadi sentral pertanian adalah Kelurahan Perawang sedangkan untuk Sentral kegiatan perkebunan karet di Desa Mare dang Barat. Untuk perkebunan sawit yang merupakan kegiatan perkebunan yang paling dominan di Kecamatan Tualang terdapat di daerah Mare dang Barat dan Mare dang Timur.



Gambar 12. Kegiatan Pertanian di Kecamatan Tualang, 2017

2. Perdagangan

Kegiatan perdagangan di Kecamatan Tualang sudah beragam mulai dari perdagangan tradisional hingga perdagangan modern. Kegiatan perdagangan tradisional berlokasi di pasar dan di kedai atau warung sedangkan kegiatan perdagangan modern berlokasi di ruko seperti indomaret.

Berikut gambaran kegiatan perdagangan di Kecamatan Tualang dalam kurun waktu 2010 s/d 2016 pada tabel di bawah ini.



Tabel 12. Perkembangan Kegiatan Perdagangan dan Perkebunan di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan 2016

No	Tahun	Jumlah	Perkembangan (%)
1.	2010	729	-
2.	2016	1.022	40,19

Sumber: Kecamatan Tualang, 2017

Perkembangan kegiatan ekonomi sektor perdagangan di Kecamatan Tualang mengalami peningkatan sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 sebesar 40,19%. Peningkatan kegiatan ekonomi sektor perdaganganyang paling banyak mengalami peningkatan adalah sektor perdagangan tradisional di Pasar Perawang.

Kegiatan perdagangan menyebar di seluruh wilayah Kecamatan Tualang namun pusat kegiatan perdagangan terdapat di Kelurahan Perawang, hal ini dikarenakan pasar tradisional dan perdagangan modern terdapat di wilayah tersebut.



Gambar 13. Kegiatan Perdagangan di Kecamatan Tualang, 2017

3. Industri/ Kerajinan

Kegiatan industry/ kerajinan di Kecamatan Tualang terdiri dari industri pengolahan Kelapa Sawit, Industri Pengolahan Karet, Indutri Pengolahan Kayu dan kerajinan rumah tangga seperti kerajinan rotan dan tenun. Kegiatan indutri berpusat di Desa Tualang dan Desa Pinang Sebatang Timur. Adapun nama perusahaan yang berada di Kecamatan Tualang yang bergerak pada kegiatan ekonomi pada sektor industry adalah PT. Indah Kiat Pulp & Paper, PT. Surya Dumai Group, PT. Cevron Pacific Indonesia, PT. Cosmic dan yang lainnya.

Berikut gambaran kegiatan indutri di Kecamatan Tualang dalam kurun waktu 2010 s/d 2016 pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Perkembangan Kegiatan Industri/ Kerajinan di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan 2016

No	Tahun	Jumlah	Perkembangan (%)
1.	2010	243	-
2.	2016	274	12,76

Sumber: Kecamatan Tualang, 2017



Perkembangan kegiatan ekonomi sektor industri/ kerajinan di Kecamatan Tualang mengalami peningkatan sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 sebesar 12,76%. Peningkatan kegiatan ekonomi sektor industri/ kerajinan yang paling banyak mengalami peningkatan adalah sektor usaha kecil seperti kerajinan rotan dan tenun. Sebagai sentral kerajinan rotan dan tenun, kecamatan perawang semakin genjar mempromosikan hasil kerajinan seberbagai pusat kegiatan perdagangan.



Gambar 14. Kegiatan Industri di Kecamatan Tualang, 2017

4. Jasa

Kegiatan jasa di Kecamatan Tualang terdiri dari bank, jasa pengiriman barang, salon, bengkel, notaris, klinik, dan kegiatan ekonomi sektor jasa lainnya. Kegiatan jasaber pusat di Kelurahan Perawang, walaupun demikian di wilayah lain di Kecamatan Tualang kegiatan ekonomi pada sektor jasa ini juga ada namun tidak sebanyak di Kelurahan Parawang. Kegiatan perekonomian sektor jasa sebahagian besar dikelola oleh swasta kecuali jasa pengiriman pos dan bank pemerintah serta jasa kesehatan seperti puskesmas dan pustu.

Berikut gambaran kegiatan jasa di Kecamatan Tualang dalam kurun waktu 2010 s/d 2016 pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Perkembangan Kegiatan Jasa di Kecamatan Tualang Tahun 2010 dan 2016

No	Tahun	Jumlah	Perkembangan (%)
1.	2010	146	-
2.	2016	189	29,45

Sumber: Kecamatan Tualang, 2017

Perkembangan kegiatan ekonomi sektor jasa di Kecamatan Tualang mengalami peningkatan sepanjang tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 sebesar 29,45%. Peningkatan kegiatan ekonomi sektor jasa terus berkembang dengan pesat di Kecamatan Tualang seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa.

Selain sektor perdagangan, sektor jasa menjadi salah satu aspek yang dapat menjadi barometer meningkatnya perkembangan suatu wilayah, berikut gambar kegiatan ekonomi sektor jasa berikut ini.



Gambar 15. Kegiatan Jasa di Kecamatan Tualang, 2017

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Perkembangan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Tualang Kecamatan Siak dari tahun 2010 sampai dengan 2016 yang paling tinggi adalah perubahan penggunaan lahan untuk pertanian/ perkebunan yaitu sebesar 56,51%, kemudian perubahan penggunaan lahan untuk permukiman sebesar 47,48%, perubahan penggunaan lahan untuk sarana prasarana sebesar 9,10% sedangkan untuk perubahan penggunaan lahan kosong mengalami penurunan sebesar 12,06%.
2. Perkembangan kegiatan perekonomian di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak dari tahun 2010 sampai dengan 2016 yang paling tinggi adalah kegiatan perdagangan sebesar 40,19%, kemudian kegiatan jasa sebesar 29,45%, kegiatan industry 12,76% dan yang terakhir kegiatan pertanian/ perkebunan 4,10%.

4.2 Saran

1. Pemerintah perlu memperhatikan Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) Kecamatan Tualang yang ada dalam pengembangan kawasan sehingga penataan ruang kawasan sesuai dengan perencanaan.
2. Perlu memperhatikan pembangunan saran dan prasarana agar kebutuhan masyarakat dapat terlayani.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alkadri, et al. 1999. *Pengembangan wilayah*. Jakarta: Tiga Pilar.
- [2] Anwar, A. 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan: Tinjauan Kritis*. P4Wpress. Bogor.
- [3] Akil, S. 2003. *Penataan Ruang dalam Rangka Mendorong Pengembangan Ekonomi Wilayah*. Tangerang: Cipta.
- [4] Arikunto. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.



- [5] Branch, Melville, 1955. *Perencanaan kota Komprehensif, pengantar dan penjelasan* (terjemahan).
- [6] Chapin. F. Stuart. Jr. and Kaiser. Edward. J. 1979, *urban land use planning*, University of Illinois Press.
- [7] Daluarti. Meitri. H.C. 2009. *Perencanaan Kota*. ITB. Bandung
- [8] Ernan. 2009. *Perencanaan Penataan Ruang Kota*. ITB. Bandung
- [9] Hettne, Bjorn. 2001. *Teori Pembangunan dan Tiga Dunia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Handayani. 2006. *Tapak Keruangan Perkotaan*. Jakarta: UI Press.
- [11] Jayadinata, Johara T. 1999, *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Kota dan Wilayah*. Penerbit ITB, Bandung.
- [12] Koestoer, 2001, *Tapak Keruangan Perkotaan*. Jakarta: UI Press.
- [13] Mercado. 2002. *Perencanaan Wilayah dan Kota. Kartesius. Yogyakarta*.
- [14] Nugroho, Iwan dan Rokhmin Dahuri. 2004. *Pembangunan Wilayah (Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan)*. LP3ES, Jakarta.
- [15] Pamungkas. 2004. *Otonomi Daerah Evaluasi dan Proyeksi*. Jakarta: Yayasan Harkat Bangsa.
- [16] Pamudji, S. 1985, *Pembinaan Perkotaan di Indonesia*. Penerbit PT. Bina Aksara, Jakarta.
- [17] Rustiadi. 2006. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Cresspent Press. Jakarta
- [18] Saefulhakim. 2009. *Perencanaan Wilayah dan Kota*. Bumi Aksara. Jakarta.
- [19] Tarigan, Robinson, 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- [20] Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007. tanggal 26 April 2007 tentang Penataan Ruang
- [21] Zahnd. M. 1999. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Kanisius. Yogyakarta